

**PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN, JUMLAH DAYA TARIK
WISATA (DTW), DAN LAMA TINGGAL WISATAWAN TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN GIANYAR TAHUN
2007-2019**

Gede Didan Wahyudi¹

Made Heny Urmila Dewi²

I Wayan Wenagama³

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
E-mail: diidaanwahyudi@gmail.com

ABSTRAK

Sektor potensial yang layak dikembangkan guna meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar adalah sektor pariwisata, hal tersebut didukung oleh tingginya keragaman daya tarik wisata dan budaya yang berperan dalam meningkatkan daya saing penawaran pariwisata di Kabupaten Gianyar. Menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah DTW, dan lama tinggal wisatawan terhadap PAD Kabupaten Gianyar tahun 2007-2019 merupakan tujuan dari penelitian ini. Data yang dipergunakan dari instansi terkait, kemudian data dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan kunjungan wisatawan, jumlah daya tarik wisata dan lama tinggal wisatawan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap PAD serta secara parsial kunjungan wisatawan serta lama tinggal wisatawan mengandung pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kab. Gianyar sebaliknya jumlah daya tarik wisata tidak menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar
Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Kunjungan Wisatawan, Jumlah Daya Tarik Wisata, Lama Tinggal Wisatawan.*

ABSTRACT

The tourism sector in Gianyar Regency is one of the potential sectors that is feasible to be developed to increase the locally-generated revenue of Gianyar Regency, this is supported by the high diversity of tourist and cultural attractions that play a role in increasing the competitiveness of tourism supply in Gianyar Regency. This research aims to analyze the effect of tourist visits, the number of tourist attractions, and the length of stay tourists on the locally-generated revenue of Gianyar Regency in 2007-2019. The data that used in this research are secondary data that came from relevant agencies, also processed using multiple linear regression analysis techniques. The results of this research conclude that simultaneously tourist visits, number of tourist attractions and length stay of tourists have a significant positive effect on locally-generated revenue and partially tourist visits and length of stay tourists contain a significant positive effect on local revenue but number of tourist attractions has no positive effect and not significant to locally-generated revenue of Gianyar Regency.

Keywords: Locally-Generated Revenue, Tourist Visit, Number Of Tourist Attractions, Length Of Stay Tourists

PENDAHULUAN

Melalui undang-undang No. 32 tahun 2004 mengenai Pemerintah Daerah beserta undang-undang No. 33 tahun. 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah mampu memberikan kesempatan terhadap Pemerintah Daerah dalam upaya mengurus secara mandiri kepentingan rumah tangganya serta mengelola sumber daya yang dimilikinya, hal tersebut dikenal dengan konsep otonomi daerah atau desentralisasi. Taras (2017) menyatakan, konsekuensi diterapkannya sistem otonomi daerah mendorong setiap Pemerintah daerah agar mampu meningkatkan perekonomian dengan tujuan mengurangi ketergantungan terhadap Pemerintah Pusat, menciptakan kemandirian termasuk memperbesar perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang nantinya dapat menjadi sumber pendanaan pengelolaan urusan rumah tangga daerahnya.

Dalam implementasi otonomi daerah, Provinsi Bali menetapkan sektor pariwisata sebagai potensi strategis utama, Kajian tersebut diungkapkan oleh Bendesa dan Sukarsa (2012) bahwa satu dekade lalu, industri pariwisata menjadi sumber penerimaan terbesar berupa devisa di Prov. Bali. Menurut Kayhan (2017) Bali merupakan wilayah yang mengalami pertumbuhan yang pesat di bidang pariwisata dan perhotelan hal ini menjadi peluang besar untuk usaha kecil di Provinsi Bali. Salah satu wilayah dengan daya tarik seni dan budaya adalah Kabupaten Gianyar, ciri khas ini menjadi keuntungan tersendiri bagi Kabupaten Gianyar untuk ditetapkan sebagai daya tarik wisata dan menyebabkan sektor pariwisata mampu digunakan sebagai sektor potensial dalam meraih pendapatan daerah. Ester (2019) menambahkan bahwa industri pariwisata mampu menjadi

sumber utama pendapatan suatu wilayah dan pendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari pengeluaran wisatawan, retribusi DTW serta pajak hotel dan restoran. Lacher dan Nepal (2010) menambahkan, sektor pariwisata merupakan penggerak ekonomi di negara berkembang melalui ekowisata dan wisata pedesaan yang banyak menarik wisatawan.

Peran industri pariwisata terhadap suatu daerah menurut Suwena & Widyatmaja (2017:118) dapat diukur keberhasilannya melalui indikator utamanya yaitu tingkat kunjungan wisatawan, pemasukan dari destinasi wisata dan lama tinggal wisatawan. Menurut Rukini (2019) mengungkapkan bahwa sektor pariwisata diharapkan mampu menggerakkan sektor ekonomi rakyat karena dianggap paling siap dari segi sarana dan prasarana. Menurut Sari (2018) kunjungan wisatawan di daerah tujuan wisata akan mempengaruhi pendapatan daerah yang berasal dari pengeluaran wisatawan terutama untuk kebutuhan akomodasi, makan, minum dan rekreasi.

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Gianyar Periode 2015-2019

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2015	1.278.628	639.063	1.917.691
2016	2.339.789	613.842	2.953.631
2017	3.156.910	608.139	3.765.049
2018	3.755.976	794.964	4.550.940
2019	4.350.737	719.298	5.070.035

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, 2020

Tabel 1.1 menunjukkan kunjungan wisatawan selama periode 2015-2019 setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini terjadi akibat diberlakukannya Perpres No.69/2015 mengenai kebebasan visa kunjungan ke Negara Indonesia, kebijakan ini mendorong minat wisatawan untuk berkunjung menjadi semakin

tinggi, kunjungan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebanyak 5.070.035 orang. Wulandari (2014) menyatakan, kunjungan wisatawan yang datang ke suatu daerah dan menikmati fasilitas hotel dan restoran yang tersedia baik produk ataupun jasa maka dapat diasumsikan sebagai sebagai sumber pendapatan daerah yang berasal dari pajak. Purwanti (2014) menambahkan, pengeluaran wisatawan inilah yang menjadi faktor penentu besaran devisa yang diterima daerah bersangkutan. Dariah dan Sundaya (2012) menyatakan, peran industri pariwisata melalui jasa hotel dan restoran mampu mendorong perkembangan kehidupan sektor lainnya, seperti pertanian, peternakan, jasa transportasi hingga pendapatan daerah yang bersangkutan. Adyahrjanti & Hartono (2020) mengungkapkan, pengeluaran wisatawan yang berkunjung, secara nyata mampu memberikan kontribusi bagi penerimaan sektor pariwisata secara langsung atau tidak langsung.

Disisi lain keberadaan DTW di suatu wilayah merupakan potensi strategis terutama untuk mengembangkan sektor pariwisata kearah positif. Menurut Ariyanto (2005) untuk mewujudkan transaksi dalam pasar pariwisata haruslah terjadi pertemuan antara permintaan dan penawaran, penawaran pariwisata datang dari daya tarik wisata di daerah tujuan wisata yang bersumber dai produk dan jasa hasil dari industri pariwisata. Dengan tingginya penawaran wisata melalui jumlah DTW, akan mempengaruhi PAD yang berasal dari retribusi daerah berupa karcis masuk yang dibayarkan oleh wisatawan yang berkunjung. Suwena dan Widyatmaja (2017:98) mengungkapkan, ujung tombak keberhasilan industri pariwisata bergantung pada tingkat penawaran wisata melalui DTW yang ada di suatu wilayah, DTW juga berpotensi menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah

yang memiliki kontribusi terhadap retribusi daerah. Oleh karena itu, apabila kualitas dan daya tarik dari DTW semakin tinggi maka akan berdampak terhadap peningkatan wisatawan dan retribusi yang disumbangkan terhadap PAD menjadi semakin kuat. Berikut merupakan perbandingan jumlah DTW di Provinsi Bali tahun 2019.

Tabel 1.2 Kawasan dan DTW Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Kawasan Pariwisata	Jumlah DTW
Jembrana	2	15
Tabanan	1	24
Buleleng	3	86
Bangli	-	43
Klungkung	1	17
Karangasem	3	59
Gianyar	2	61
Badung	3	36
Denpasar	1	10
TOTAL	16	354

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2020

Berdasarkan Tabel 1.2 Kabupaten Gianyar memiliki daya tarik wisata yang kuat dengan keunikan tersendiri, hal inilah yang menyebabkan Kabupaten Gianyar menjadi tujuan wisata di Bali dengan jumlah 61 objek dan DTW yang meliputi wisata alam, museum, situs sejarah, kerajinan dan seni. Menurut Uhusna (2017) Banyaknya jumlah kawasan dan daya tarik mengakibatkan penambahan pendapatan di daerah DTW yang didapat dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir DTW dan pemasukan dari DTW tersebut. Menurut Lee (2015) dinamisnya industri pariwisata perlu diukur daya saingnya untuk mendorong kinerja, pengelolaan efektivitas tujuan dan informasi yang jelas mengenai ekonomi pada industri pariwisata ini.

Selain kunjungan wisatawan dan jumlah DTW, terdapat satu faktor lain

yang mampu mempengaruhi pendapatan suatu daerah yaitu lama tinggal wisatawan. Isdarmanto (2017:29) mengungkapkan, faktor lama tinggal wisatawan (*length of stay*) pada dasarnya berkontribusi dalam penciptaan penerimaan pendapatan melalui pengeluaran wisatawan (*spending money*) terhadap produk dan jasa wisata, kegiatan *spending money* ini akan berperan terhadap peningkatan devisa dari daerah tujuan wisata tersebut. Berikut merupakan lama tinggal wisatawan di Kabupaten Gianyar dapat disimak pada Tabel berikut.

Tabel 1.3 Lama Tinggal Wisatawan di Kabupaten Gianyar Tahun 2015-2019 (Hari)

Tahun	Rata-Rata Menginap Wisatawan (Per hari)
2015	3,37
2016	3,36
2017	2,99
2018	2,64
2019	2,96

Sumber : Kabupaten Gianyar Dalam Angka, 2020

Berdasarkan Tabel 1.3 bahwa rata-rata lama tinggal wisatawan di Kabupaten Gianyar sejak tahun 2015 hingga 2019 cenderung berubah-ubah. Rata-rata durasi waktu menginap wisatawan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sepanjang 3,37 hari dan yang terendah di tahun 2018 yaitu 2,64 hari, hal ini disebabkan di tahun 2018 terjadi bencana erupsi Gunung Agung yang mempengaruhi minat untuk menginap wisatawan semakin pendek dikarenakan faktor keamanan mengingat jarak Kabupaten Gianyar dengan Gunung Agung relatif dekat.

PAD dalam penyelenggaraan otonomi daerah merupakan perwujudan dari kemandirian suatu daerah. Kemandirian tersebut merupakan bentuk dari keberhasilan pemerintah daerah dalam menciptakan kebijakan/regulasi serta

mengelola potensi wilayahnya. Oleh karena itu, penting untuk menyadari dan menggali potensi dari wilayah masing-masing, begitu pula dengan Kabupaten Gianyar yang menjadikan sektor pariwisata sebagai potensi utama dalam menciptakan sumber pembiayaan melalui PAD. Besaran perbandingan PAD dapat

Kabupaten/ Kota	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
Badung	3.001	3.563	4.172	4.555	4.835
Jembrana	98	114	121	126	133
Buleleng	293	282	426	363	354
Denpasar	776	807	1.008	940	1.010
Tabanan	300	318	426	363	354
Klungkung	120	134	153	186	225
Karangasem	243	232	198	200	233
Gianyar	457	529	662	770	997
Bangli	87	105	105	122	127

disimak pada Tabel berikut.

Tabel 1.4 PAD Kabupaten/Kota se-Bali (Dalam Miliar Rupiah)

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2020

Pada tabel diatas dapat terlihat selama periode 2015-2019 Kabupaten Badung selalu mencapai PAD tertinggi di Provinsi Bali dan Kabupaten Bangli selalu menduduki posisi terendah . Sejak tahun 2015 hingga 2019 perolehan PAD Kabupaten Gianyar terus mengalami peningkatan, namun meskipun memiliki objek dan daya tarik wisata yang banyak ternyata tidak mampu melampaui Kabupaten Badung dan Kota Denpasar dalam perolehan PAD yang tinggi. Rahayu (2020) mengungkapkan, pendapatan daerah akan meningkat bila pengelolaan sumber daya daerah berjalan efektif. Hal tersebutlah yang menjadi dasar untuk meneliti Pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah DTW dan lama tinggal wisatawan terhadap PAD Kabupaten Gianyar. Budhi (2013) mengungkapkan, sebagian besar

pendapatan dan pendorong pertumbuhan ekonomi di Bali di sinergi oleh pariwisata sebagai sektor tersier.

Data mengenai PAD di setiap komponen penghasilan Kabupaten Gianyar dipaparkan pada Tabel 1.5.

Tabel 1.5 Penghasilan PAD di Setiap Komponen PAD Kabupaten Gianyar Tahun 2015-2019 (Ribuan Rupiah)

Komponen PAD	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pajak Daerah	307.6689.563	372.927.608	484.010.689	578.938.948	742.538.741
Retribusi Daerah	40.055.120	40.756.608	39.281.032	49.427.670	98.622.584
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	7.530.611	8.248.444	7.709.528	7.875.922	10.574.498
Lain-lain PAD yang Sah	102.066.724	107.931.958	131.752.226	133.962.309	145.742.545
Total	457.321.018	529.864.618	662.753.475	770.204.849	997.478.368

Sumber : Kabupaten Gianyar Dalam Angka, 2020

Pada Tabel 1.5 menunjukkan penerimaan PAD Kabupaten Gianyar yang mengalami peningkatan dari tahun 2015-2019, namun besaran komponen pemasukan yang bersumber dari retribusi daerah cenderung mengalami fluktuasi, retribusi daerah ini salah satunya bersumber dari retribusi obyek wisata serta pendapatan lain yang bersumber dari DTW tersebut. Menurut Marie (2020) mengungkapkan, besaran pendapatan atau devisa yang bersumber dari industri pariwisata dapat bersumber dari berbagai macam pajak diantaranya adalah pajak hotel, restoran, hiburan dan retribusi tempat wisata, penghasilan tersebut akan mengalir kedalam pajak daerah dan retribusi daerah yang ada dalam komponen utama PAD di suatu wilayah. Berdasarkan laporan Dinas Pendapatan Daerah

Kabupaten Gianyar (2019) menyatakan besaran pemasukan pajak hotel, restoran dan hiburan total Rp 401 miliar dan retribusi tempat rekreasi sejumlah Rp 64,9 miliar, hal ini tentu menjadi kontribusi yang tinggi disetiap komponen PAD Kabupaten Gianyar yang menjadikan pariwisata sebagai sektor potensial. Tujuan dari pelaksanaan otonomi daerah sejak tahun 2001 menurut Irawan (2015) bertujuan untuk meningkatkan pemerataan dengan mengurangi ketidakseimbangan horizontal dan vertikal lalu memberikan insentif bagi pemerintah daerah untuk pembangunan wilayahnya.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan melihat pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Daya Tarik Wisata serta Lama Tinggal Wisatawan secara simultan dan parsial dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar tahun 2007-2019. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, wawasan mahasiswa dan memperkaya ide-ide terutama dalam menyikapi perkembangan pariwisata yang semakin pesat baik dari sisi perkembangan inovasi dan kreativitas. Secara praktis penelitian ini diharapkan membantu Pemerintah Kabupaten Gianyar menentukan kebijakan ,langkah strategis dan bahan evaluasi terkait upaya dalam meningkatkan PAD Kabupaten Gianyar melalui pemberdayaan terhadap industri pariwisata yang menjadi pilar utama pergerakan ekonomi di Gianyar.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Kabupaten Gianyar karena DTW di Kabupaten Gianyar setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan serta kunjungan wisatawan dan

lama tinggal wisata yang terjadi di Kabupaten Gianyar juga bervariasi namun perolehan PAD di Kabupaten Gianyar tidak mampu melampaui Kabupaten Badung dan Kota Denpasar

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Secara umum wisatawan bagian dari kata *traveler* atau *visitor* yang artinya wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan atau kunjungan ke suatu daerah dalam jangka waktu sementara (Pitana dan Diarta, 2009:35). Menurut Muljadi dan Andri (2014) jumlah kunjungan wisatawan yaitu jumlah keseluruhan orang yang melakukan kegiatan perjalanan untuk kepentingan pertemuan, melakukan kegiatan usaha di suatu wilayah dan kesenangan pribadi. Muhtaseb dan Daoud (2017) mengungkapkan bahwa pengembangan sektor pariwisata memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi, hasilnya menunjukkan bahwa strategi pertumbuhan pariwisata telah memengaruhi seluruh ekonomi secara positif dalam jangka waktu panjang dan pendek. Kementerian Pariwisata (2016) menyatakan, Lama tinggal adalah banyaknya hari yang dihabiskan oleh seorang wisatawan di suatu negara di luar tempat tinggalnya. Semakin lama wisatawan menetap di daerah tujuan wisata maka semakin tinggi pengeluaran dari wisatawan tersebut di daerah tujuan wisatanya. Untuk mengukur rata-rata lama tinggal menggunakan metode dengan membagi banyaknya kamar tidur yang dipakai per malam dengan banyaknya wisatawan yang menginap ke sebuah hotel.

Berdasarkan UU No.10 Tahun 2009 pasal 1 butir 3 menyatakan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung

berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berdasarkan definisi di atas maka DTW adalah tempat yang dikunjungi dengan beragam keunikan dan keindahan untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk mencapai kesenangan dengan waktu tertentu demi mendapatkan suatu kenangan indah, kepuasan dan pelayanan yang baik dari daerah tujuan wisata. (Alhowaish, 2016) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ini mendorong pendapatan menjadi meningkat. Handerson (2010) menyatakan, persaingan wisata antara negara Asia Tenggara memaksa Indonesia harus menciptakan objek dan daya tarik wisata yang kompetitif, langka, dan unik, terutama sebagai jaring tarik minat wisatawan di luar Asia Tenggara.

Menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah Pasal 1 Angka 18 menerangkan, pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sumber utama pendapatan daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain yang sah dengan tujuan untuk memberikan kemandirian kepada daerah dalam menggali potensi dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Wulandari dan Iryanie (2018) pendapatan daerah yang bersumber pada industri pariwisata yaitu dari dipungut pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan serta retribusi tempat rekreasi dan olah raga. Susanto dan Rahayu (2021) menyatakan, semakin besar perolehan PAD di suatu wilayah maka semakin tinggi keuangan daerah untuk

membayai keperluan penyelenggaraan otonomi daerah.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent, diantaranya adalah kunjungan wisatawan, jumlah DTW dan lama tinggal wisatawan, lalu variabel dependennya adalah PAD Kabupaten Gianyar (Y). PAD didefinisikan sebagai penghasilan yang didapatkan oleh pemerintah daerah dengan cara melakukan pungutan langsung ataupun tidak langsung sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. PAD ini dapat diukur menggunakan satuan rupiah. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen kunjungan wisatawan (X_1), jumlah DTW (X_2) dan lama tinggal wisatawan (X_3). Kunjungan wisatawan didefinisikan sebagai jumlah individu yang berkunjung ke Kabupaten Gianyar dengan tujuan wisata dalam jangka waktu minimal satu hari dan maksimal tiga bulan, dinyatakan dengan satuan orang. Jumlah DTW didefinisikan sebagai jumlah tempat yang dikunjungi dengan beragam keunikan dan keindahan untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk mencapai kesenangan dengan waktu tertentu demi mendapatkan suatu kenangan indah, kepuasan dan pelayanan yang baik dari daerah tujuan wisata. Dinyatakan dengan satuan unit. Lama tinggal wisatawan didefinisikan sebagai banyaknya hari yang dihabiskan untuk menetap oleh seorang wisatawan di Kabupaten Gianyar. Untuk mengukur rata-rata lama tinggal menggunakan metode dengan membagi jumlah kamar yang digunakan per malam dengan jumlah wisatawan yang menginap di hotel, dinyatakan dengan satuan hari.

Data penelitian berupa data sekunder didapat dari BPS Kabupaten Gianyar, Disparada Kabupaten Gianyar serta referensi lain terkait seperti halnya buku dan jurnal ekonomi. Data yang dimaksud yaitu data kunjungan wisatawan, jumlah

DTW, lama tinggal wisatawan dan PAD Kabupaten Gianyar selama tahun 2007-2019. Periode pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 12 tahun dari tahun 2007-2019, sehingga jumlah pengamatan keseluruhan sebanyak 48 (empat puluh delapan). Alasan diambilnya tahun 2007 sebagai tahun dasar dalam pengamatan dalam penelitian ini karena pada tahun 2007 Provinsi Bali masuk dalam DTW unggulan berdasarkan Peraturan Kementrian Pariwisata No: PM.37/UM.001/MKP07.

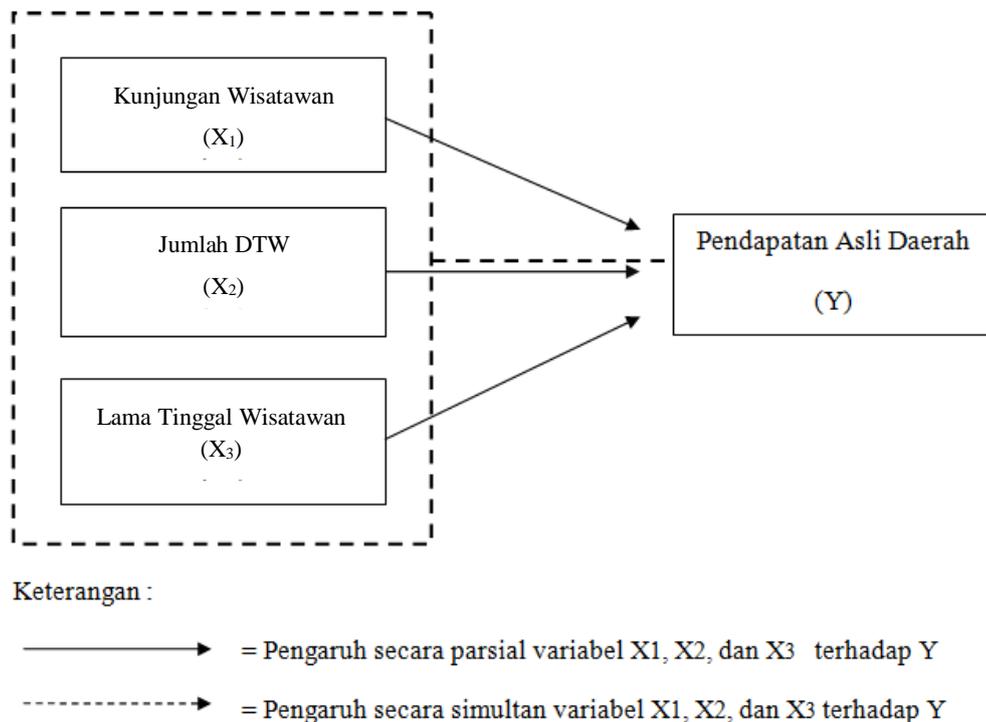
Metode analisis yang dipergunakan berupa regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji statistic F serta Uji statistik T. Persamaan regresi dipergunakan dalam analisis liner berfungsi guna untuk menyatakan nilai variabel dependent berdasarkan nilai variabel independennya. persamaannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (3.1)$$

Di mana :

- Y = PAD Kabupaten Gianyar
- X_1 = Kunjungan wisatawan
- X_2 = Jumlah DTW
- X_3 = Lama tinggal wisatawan
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- μ_i = *error term*

Penelitian tentang pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah DTW dan lama tinggal wisatawan terhadap PAD Kabupaten Gianyar dapat diilustrasikan dalam gambar berikut.



Gambar 1 Kunjungan Wisatawan, Jumlah DTW, dan Lama Tinggal Wisatawan yang Mempengaruhi PAD Kabupaten Gianyar

Menurut Wijaya (2011), kunjungan wisatawan berdampak terhadap pendapatan daerah, hal ini dibuktikan dengan adanya pengeluaran wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata relatif akan mengeluarkan uang untuk konsumsi, akomodasi dan rekreasi. Adyahrjanti & Hartono (2020) mengungkapkan, pengeluaran wisatawan yang berkunjung, secara nyata mampu memberikan kontribusi bagi penerimaan sektor pariwisata secara langsung atau tidak langsung. Hal tersebut yang mempengaruhi pendapatan daerah melalui penerimaan pendapatan sektor pariwisata (Jurdana dan Daniela, 2016).

Wijaya (2016) menerangkan, retribusi DTW berasal dari retribusi karcis

masuk, retribusi parkir dan pendapatan lainnya yang bersumber dari DTW tujuan. Menurut Uhusna (2017) menyatakan, banyaknya DTW yang ada di suatu daerah relatif akan menjadi magnet bagi wisatawan untuk berkunjung sehingga akan meningkatkan penerimaan terhadap pendapatan daerah. Zou dan Lingdi (2018) menambahkan, pariwisata yang kuat mampu mendorong peningkatan penerimaan pemerintah setempat serta menyumbang hal positif lebih tinggi dibandingkan sektor ekonomi lainnya.

Secara teoritis menurut Wijaya (2011) dan Suastika (2017) menyatakan, lama tinggal wisatawan adalah salah satu faktor yang menentukan besaran devisa yang diterima oleh suatu wilayah yang mengandalkan industri pariwisata. Idealnya peran industri pariwisata dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah dapat diukur dari jumlah pengeluaran seorang wisatawan (Gjorgievski *et al*, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penempatan sektor pariwisata sebagai pilar utama perekonomian di Kabupaten Gianyar mulai terjadi setelah diberlakukannya *Wonderful Indonesia* sebagai branding pariwisata di Indonesia, kebijakan yang terjadi yaitu menempatkan Pulau Bali masuk kedalam destinasi unggulan Indonesia. Kebijakan ini juga merupakan langkah strategis bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar untuk mempromosikan kekayaan dan potensi wilayahnya terutama dalam menciptakan PAD yang berasal dari kunjungan wisatawan ke DTW di Kabupaten Gianyar.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) dipergunakan untuk menentukan ketetapan model. Asumsi OLS dilakukan melalui :

Uji Normalitas

Berikut pengujian menggunakan *Kolmogorov Smirnov test* :

Tabel 4.1 Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	56884982.16
Most Extreme Differences	Absolute	0.164
	Positive	0.164
	Negative	-0.120
Test Statistic		0.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 2020

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas diketahui melalui nilai pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Kunjungan Wisatawan	0.723	1.383
Jumlah DTW	0.646	1.548
Lama Tinggal Wisatawan	0.809	1.237

a. Dependent Variable : PAD

Sumber : Hasil Olah SPSS 2020

Mengacu pada *output* uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdeteksi gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0,10 serta

nilai VIF < 10 untuk variabel independen

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat dilihat dengan melaksanakan pengujian pada nilai *DW test*.

Tabel 4.3 *Durbin-Watson test*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.991 ^a	0.983	0.977	43985474.92	2.107

a. Predictors : (Constant), Lama Tinggal Wisatawan, Kunjungan Wisatawan, Jumlah DTW
b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 2020

Analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi, hal ini dikarenakan nilai Durbin-Watson sejumlah 2,107 berada diantara d_u dan $4-d_u$, di mana nilai d_u sebesar 1,815 dengan n sebanyak 13 dan k sebanyak 3, lalu nilai $4-d_u$ sebesar 2,185. Oleh karena itu, posisi nilai Durbin-Watson yaitu, $1,815 < 2,107 < 2,185$ maka tidak terdeteksi gejala autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah situsasi tidak konstannya varians. Salah satu cara mengetahui bahwa data heterokedastisitas yaitu dengan melakukan uji *glesjer*.

Tabel 4.4 Uji Glesjer

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	-871960039	726011640.7		-1.201	0.260
Kunjungan Wisatawan	9.555	7.997	0.416	1.195	0.263
Jumlah Objek Wisata	15349243.77	12787588.56	0.377	1.200	0.261
Lama Tinggal Wisatawan	-14200216.4	27645069.93	-.0164	-0.514	0.620

4.2.1.1 Dependent Variable : Abs_Res

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 2020

Analisis uji *glesjer* memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi keseluruhan variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan data tersebut tidak terindikasi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasar pada analisis, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -573993,725 + 200,835X_1 + -10650271,9 X_2 + 197485298,2 X_3 + 1107677353$$

Persamaan tersebut memiliki arti bahwa:

1. Nilai konstan sejumlah -573993,725 memiliki arti jika diasumsikan tidak ada variabel kunjungan wisatawan, jumlah DTW dan lama tinggal wisatawan maka PAD berjumlah -573993,725.
2. Nilai koefisien kunjungan wisatawan adalah sejumlah 200,835 menunjukkan hasil yang positif, bermakna bahwa setiap peningkatan kunjungan wisatawan sejumlah 1 orang maka mampu menambah pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar sebesar 200,835 rupiah. Dengan kata lain antara kunjungan wisatawan dengan PAD Kabupaten Gianyar memiliki hubungan positif.

3. Nilai koefisien jumlah DTW sejumlah -10650271,9 menunjukkan hasil negatif, hal ini bermakna bahwa setiap peningkatan jumlah DTW sebesar 1 unit maka berakibat menurunkan PAD Kabupaten Gianyar sebesar 10650271,9 rupiah. Dengan kata lain antara jumlah DTW dengan PAD Kabupaten Gianyar memiliki hubungan negatif.
4. Nilai koefisien lama tinggal wisatawan sebanyak 197485298,2 menunjukkan jumlah positif, ini bermakna bahwa setiap peningkatan lama tinggal wisatawan sebesar 1 hari maka mampu meningkatkan PAD Kabupaten Gianyar sebesar 197485298,2 rupiah. Dengan kata lain terdapat positif lama tinggal wisatawan dengan PAD Kabupaten Gianyar.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan

Pengelolaan data dibantu oleh aplikasi *SPSS*, sehingga mendapatkan *output* berupa:

Tabel 4.5 Uji *F* test

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.814E+17	3	3.271E+17	169.085	0.000 ^b
	Residual	1.741E+16	9	1.935E+15		
	Total	9.988E+17	12			

a. Predictors : (Constant), Lama Tinggal Wisatawan, Kunjungan Wisatawan, Jumlah DTW

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil Olah *SPSS*, 2020

Output uji statistik F_{hitung} sebesar 169,085 dengan F_{tabel} yaitu $df = (k-1;n-k) = (2;10) = 4,10$ dan hasil nilai F_{hitung} yaitu sejumlah 0,000, bermakna secara serempak dan signifikan variabel independent berpengaruh terhadap variabel

dependennya atau secara simultan kunjungan wisatawan, jumlah DTW dan lama tinggal wisatawan berpengaruh positif dan signifikan kepada PAD Gianyar tahun 2007-2019.

Uji Signifikansi Koefisien Beta Regresi Parsial

Pengujian hipotesis dilakukan satu sisi, sehingga besarnya t_{tabel} yaitu 1,815. Dengan ketentuan di mana jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak & H_1 diterima.

Tabel 4.6 Uji Parsial Regresi

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig
1	(Constant)	-573993.725	1107677353		-0.001	1.000
	Kunjungan Wisatawan	200.835	10.317	1.007	19.467	0.000
	Jumlah Objek Wisata	-10650271.9	19345678.72	-0.030	-0.551	0.595
	Lama Tinggal Wisatawan	197485298.2	55010733.68	0.176	3.590	0.006

a. Dependent Variable : PAD

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 2020

Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap PAD Kabupaten Gianyar

Mengacu pada hasil regresi analisis di tabel 4.6 bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh positif & signifikan terhadap variabel dependennya, keadaan ini diakibatkan oleh nilai probabilitas kunjungan wisatawan sejumlah 0.000 menunjukkan jumlah probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut beriringan dengan penelitian Amerta (2014), Wijaya (2016) dan Aneldus (2020) bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif serta signifikan terhadap PAD. Hasil tersebut senada dengan teori Pitana dan Diarta (2009) tentang delapan dampak dari kunjungan wisatawan yang salah satunya yaitu berdampak terhadap pendapatan pemerintah daerah setempat. Aneldus (2020) juga menyatakan, dengan adanya

kunjungan wisatawan akan secara langsung memberikan pengaruh melalui pembayaran tiket dan hotel yang kemudian akan masuk ke dalam kas daerah.

Incera dan Fernandez (2014) menyatakan, peran industri pariwisata melalui kunjungan wisatawan ke suatu daerah mampu memberikan kontribusi yang bersumber dari pengeluaran wisatawan terkait konsumsi produk dan jasa wisata, oleh karena itu kunjungan wisatawan dapat menjadi tolok ukur peran industri pariwisata terhadap pendapatan suatu daerah. Pengaruh positif dan signifikan kunjungan wisatawan di Kabupaten Gianyar mengindikasikan bahwa terdapat peran nyata wisatawan yang berkunjung dalam menunjang pendapatan yang bersumber dari pengeluaran wisatawan di Kabupaten Gianyar terutama untuk akomodasi, makan, minum dan rekreasi. Kunjungan wisatawan yang semakin tinggi juga akan meningkatkan permintaan wisata yang tinggi terhadap Kabupaten Gianyar.

Pengaruh Jumlah DTW Terhadap PAD Kabupaten Gianyar.

Hasil analisis regresi parsial pada tabel 4.6 menunjukkan variabel jumlah DTW (X_2) menunjukkan pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap variabel PAD Kabupaten Gianyar, hal ini dikarenakan nilai probabilitas jumlah DTW sejumlah 0,595 jumlah ini menyatakan bahwa taraf signifikansinya lebih dari $\alpha = 0,05$.

Hasil tersebut ternyata berbanding terbalik dengan penelitian-penelitian terdahulu oleh Sari (2014) dan Sabrina (2018) menyebutkan bahwa jumlah DTW menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap PAD. Namun hasil tersebut

senada dengan penelitian Alyani (2020) serta Anggraini (2020) yang mendapatkan fakta bahwa variabel jumlah DTW ternyata tidak berpengaruh terhadap PAD, oleh karena itu semakin banyak kepemilikan DTW oleh suatu daerah tidak serta merta berkontribusi terhadap pendapatan daerah tersebut melalui retribusi DTWnya. Meskipun jumlah DTW di Kabupaten Gianyar tertinggi ke-2 di Provinsi Bali dengan jumlah 61 unit ternyata tidak memberikan dampak positif terhadap PAD Kabupaten Gianyar, baik yang bersumber dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir di DTW dan pendapatan lain yang sah di DTW tersebut. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar harus lebih mengoptimalkan peran DTW terutama dalam meningkatkan PAD melalui retribusi wisata pada 61 DTW di Kabupaten Gianyar. Panfiluk (2015) mengungkapkan, penawaran pariwisata melalui atraksi dan daya tarik merupakan aspek utama untuk menarik kunjungan wisatawan, kualitas atraksi dan daya tarik wisata mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan yang datang ke suatu daerah, kontribusi utama atraksi dan daya tarik wisata terhadap pendapatan daerah yaitu bersumber dari retribusi serta pendapatan hasil pengelolaan penyelenggaraan atraksi dan daya tarik wisata tersebut. Optimalisasi kualitas DTW cenderung lebih efektif dibandingkan harus meningkatkan kuantitas DTW yang ada di Kabupaten Gianyar, hal ini dikarenakan masih adanya beberapa DTW yang memiliki daya tarik yang rendah sehingga permintaan wisata oleh wisatawan menjadi rendah, contohnya DTW museum Ratna Warta, museum Antonio Blanco, alam sidan, taman Nusa Bali, dan museum Arkeologi Gedung Arca. Bila suatu DTW memiliki daya tarik yang rendah, maka hal ini juga berkaitan dengan rendahnya retribusi yang bisa disumbangkan kepada

PAD Kabupaten Gianyar.

Pengaruh Lama Tinggal Wisatawan Terhadap PAD Kabupaten Gianyar

Mengacu kepada uji regresi parsial di tabel 4.6 menunjukkan variabel lama tinggal wisatawan (X_3) berpengaruh positif juga signifikan terhadap variabel PAD Kabupaten Gianyar, dikarenakan nilai probabilitas lama tinggal wisatawan sejumlah 0.006 jumlah ini menyatakan bahwa nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini senada dengan penelitian Rois (2017) dan Aneldus (2020) yang menunjukkan pengaruh positif juga signifikan lama tinggal wisatawan terhadap PAD. Hal ini mengindikasikan bahwa, saat wisatawan tinggal lebih lama di Kabupaten Gianyar secara teori menurut Nasrul (2010) wisatawan cenderung akan melakukan kegiatan belanja yang lebih tinggi, yang secara otomatis akan meningkatkan transfer uang terhadap daerah tempat tinggal wisatanya. Terlebih lagi bila timbul gejala konsumtif dari wisatawan, maka devisa yang diterima oleh Kabupaten Gianyar juga akan semakin meningkat. Barros dan Machado (2010) menyatakan lama/durasi tinggal wisatawan, memiliki implikasi terhadap besaran pajak hotel/akomodasi yang tercipta, semakin lama wisatawan tinggal maka pajak yang tercipta akan semakin bergerak naik dan berkontribusi terhadap pendapatan daerah tempat wisatawan tersebut tinggal. Semakin panjang lama tinggal wisatawan, kemungkinan semakin tingginya tingkat hunian kamar hotel akan menciptakan peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih besar (Nawangsih dan Bendesa, 2013)

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.991 ^a	0.983	0.977	43985474.92

- a. Predictors : (Constant), Lama Tinggal Wisatawan, Kunjungan Wisatawan, Jumlah DTW
b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil Olah SPSS 2020

Mengacu pada Tabel 4.7 tampak koefisien determinasi (R^2) yaitu sejumlah 0,983 atau 98,3%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variasi variabel Kunjungan Wisatawan (X_1), Jumlah DTW (X_2), dan Lama Tinggal Wisatawan (X_3) mempengaruhi variasi PAD Kabupaten Gianyar (Y) sebesar 98,3% sisanya 1,7% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini

SIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel Kunjungan Wisatawan, Jumlah DTW dan Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PAD Kabupaten Gianyar, artinya semakin meningkat nilai variabel independent maka akan meningkatkan variabel dependennya yaitu PAD Kabupaten Gianyar.
2. Variabel Kunjungan Wisatawan (X_1) secara parsial mengandung pengaruh positif signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar.
3. Variabel Jumlah DTW (X_2) secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan

tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar

4. Variabel Lama Tinggal Wisatawan (X_3) mengandung pengaruh positif signifikan terhadap PAD Kabupaten Gianyar.

SARAN

Mengacu pada hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Peran kunjungan wisatawan dan lama tinggal wisatawan diharapkan agar tetap ditingkatkan untuk tahun berikutnya.
2. Jumlah Daya Tarik Wisata diharapkan menjadi perhatian khusus untuk dioptimalkan, nyatanya jumlah DTW yang tinggi tidak serta merta menimbulkan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Gianyar akibat dari sepihnya peminat di beberapa DTW.
3. Penciptaan sinergi antara swasta dan Pemerintah Kabupaten Gianyar dalam pemeliharaan DTW yang ada agar penawaran pariwisata memiliki kualitas dibandingkan kuantitas.

REFERENSI

- Adyaharjanti, Andhiny. (2020). Dampak Pengeluaran Wisatawan Mancanegara terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], p. 33-54, feb. 2020. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/54467>>. Date accessed: 28 may 2021. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2020.v13.i01.p02>.
- Alhowaish, A. K. (2016). Is Tourism Development a Sustainable Economic Growth Startegy in the Long Run? Evidence from GCC Countries. *Sustainability*, 8(6), 605
- Alyani, F., & Siwi, M. K. (2020). Pengaruh Jumlah DTW dan Jumlah Hotel Terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 212-222.
- Aneldus, Yustinus. & Dewi, Urmila. (2020). Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap PAD dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 9(7),1603-1630.
- Anonym. (2018). *Kabupaten Gianyar dalam Angka 2018*. Gianyar: BPS Kabupaten Gianyar.
- Anonym. (2019). *Kabupaten Gianyar dalam Angka 2019*. Gianyar: BPS Kabupaten Gianyar.
- Anonym. (2020). *Kabupaten Gianyar dalam Angka 2020*. Gianyar: BPS Kabupaten Gianyar.
- Anonym. (2020). *Provinsi Bali Dalam Angka 2020*. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- Anonym.(2020).*Buku Direktori 2019: Kawasan dan Daya Tarik Wisata*. Denpasar: Dinas Pariwisata Provinsi Bali.
- Anonym.(2020). *Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Gianyar*. Gianyar: Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar.
- Anonym. (2019). *Laporan Pendapatan Daerah 2019*. Gianyar: Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Gianyar.
- Amerta, Oka. & Budhiasa. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Terhadap PAD di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 3(2), 44408

- Anggraini, D., dkk. (2020). Pengaruh Jumlah ODTW, Jumlah Akomodasi Hotel, Jumlah Wisatawan Terhadap PAD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010-2019. *Jurnal Economics And Sustainable Development*, 5(2), 1-1.
- Ariyanto. (2005). *Ekonomi Pariwisata Jakarta*. Diakses dalam <http://www.geocities.com/ariyantoeks/home.htm>
- Barros, C. P., & Machado, L. P. (2010). The length of stay in tourism. *Annals of Tourism Research*, 37(3), 692–706.
- Bendesa, I.K.G and Sukarsa, I Made. 2012. An Economic Survey of Bali. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* Vol. 16 Issue 2.
- Sri Budhi, Made Kembar. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], feb. 2013. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/4506>>. Date accessed: 28 may 2021.
- Dariah, Sundaya. (2012). Pengaruh Perkembangan Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran Kota Bandung Terhadap Sektor Pertanian Daerah Lainnya di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], oct. 2012. ISSN 2303-0186. <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/2055>>. Date accessed: 28 may 2021.
- Ester, Bujung.dkk.(2019).Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(3).
- Gjorgievski, M., Gramatnikovski, S., & Nakovski, D. (2013). Geographic positioning as a determination of tourism development of Gevgelija region. *UTMS Journal of Economics*, 4(1), 61-69.
- Handerson, Joan. (2010). Regionlisation and Tourism: The Indonesia-Malaysia-Singapore Growth Triangel. *Journal Current Issues in Tourism*, 4(2), 78-93.
- Incera, A., & Fernández, M. F. (2015). Tourism and income distribution: Evidence from a developed regional economy. *Tourism Management*, 48, 11–20.
- Jurdana, Dora. & Daniela, Frleta. (2016). Factor Affecting the Expenditure of Domestic and Foreign Tourist: the Evidence fro Rijeka and Opatija, Croatia. *Tourism & Hospitality Industry, Congress Proceeding*.
- Kayhan Tajeddini, Alf H. Walle & Mela Denisa. (2017). Enterprising Women, Tourism, and Development: The Case of Bali. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Pages 195-218

- Lacher, R. Geoffrey & Nepal, Sanjay K. (2010). From Leakages to Linkages: Local-Level Strategies for Capturing Tourism Revenue in Northern Thailand. Clemson University. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Pages 77-99
- Lee Chin, Janet Haddock-Fraser & Mark P.Hampton. (2015). Destination competitiveness: evidence from Bali. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Pages 1265-1289
- Marie, A. L., & Widodo, R. E. (2020). Analisis Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan PAD Sub Sektor Pariwisata pada Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3).
- Menteri Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. (2009). Indonesia
- Menteri Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. (2004). Indonesia
- Muljadi, A.J. dan Andri Warman. (2014). *Kepariwisata dan Perjalanan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhtaseb, B. & Daoud, M. (2017). Tourism and Economic Growth in Jordan: Evidence from Linear and Nonlinear Frameworks. *International Journal of Economics and Financial*, 7(1), 214-223.
- Nawangsih, Esthisatari. & Bendesa, I K.G.. (2013) Perbandingan Ketepatan Model Logit Dan Probit Dalam Memprediksi Kecenderungan Tingkat Hunian Kamar Usaha Akomodasi di Bali 2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], feb. 2013. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/4514>>. Date accessed: 28 may 2021.
- Panfiluk, E. (2015). Impact of a Tourist Event of a Regional Range on the Development of Tourism. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 1020–1027.
- Pitana, I Gde. & Diarta, I Ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Taras, T., & Artini, L. G. S. (2017). Analisis PAD dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Badung Bali. *E-Jurnal Manajemen*, 6(5), 2360-2387.

- Ulhusna, Rani. (2017). Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi. *JOM Fekom*, 4(1). 445-549.
- Suwena, Ketut. & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Penerbit P. Larasan
- Wulandari, N. K. S., & Triandaru, S. (2014). Peran sektor pariwisata dalam PAD Kabupaten Tabanan. Skripsi: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Purwanti, Novi. & Dewi, Retno. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap PAD Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Ilmiah*. 1(1). 1-12.
- Ulhusna, Rani. (2017). Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap PAD Kota Bukittinggi. *JOM Fekom*, 4(1). 445-549.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Penerbit G. M. Aksara.
- Irawan, Andi. 2015. Regional Income Disparities in Indonesia: Measurements, Convergence Process, and Decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51[1]: 148-149.
- Rahayu, Dwi. 2020. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Restoran, Retribusi Objek Wisata, Terhadap PAD Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 1(1), 1-16.
- Rukini. Arini., & Nawangsih, Esthisatari. (2019) Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) Ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186.<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16509>>. Date accessed: 28 May 2021.
- Susanto, Y., & Rahayu, S. W. (2021). Analysis of Regional Financial Management of North Bengkulu District Towards Regional Independence in The Autonomy Era. *Ilomata International Journal of Management*, 2(1), 1-7.
- Suastika, Yoga., dan Mahaendra Yasa, I Nyoman. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat pada Kabupaten//Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7), 1332-1363.
- Wijaya, I Nengah. (2011). Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal, dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestik

Regional Bruto Industri Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1997-2010. *Tesis* Master Studi Kajian Pariwisata pada Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.

Wijaya, Brahma. & Sudiana, Ketut. (2016). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel Restoran dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 5(12), 1384-1407.

Wulandari, P. A., & Iryanie, E. (2018). Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah. Deepublish.

Zou, Bing. & Lingdi, Li. (2018). Resource Reallocation and Heterogeneous Productivity Growth in the Tourism Industry. *Journal of Chine Tourism Research*, 14(3), 370-391.